

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Belajar

Muhammad Fathurrohman(2017;8) menyatakan bahwa, “Belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang untuk memperoleh penguasaan dan penyerapan informasi dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui proses interaksi antara individu dengan lingkungan digunakan dengan mendeskripsikan perubahan potensi perilaku yang berasal dari pengalaman, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku yang bersifat positif baik perubahan dalam aspek pengetahuan, perilaku maupun psikomotorik yang sifatnya permanen”.

Hudojo dalam buku Muhammad Fathurrohman (2017;3) mengemukakan “Belajar merupakan kegiatan bagi setiap orang. Pengetahuan keterampilan, kebiasaan, kegemaran dan sikap seseorang terbentuk, di modifikasi dan berkembang disebabkan belajar”.

Yenny Suzana & Imam Jayanto (2021:2) menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu perubahan perilaku setiap individu yang dapat dibentuk dari pengalaman atau pengetahuan yang diperoleh”.

Menurut pendapat-pendapat tersebut, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa belajar merupakan suatu kegiatan untuk merubah tingkah laku seseorang menuju ke arah yang lebih baik.

2.1.2 Pengertian Pembelajaran

Regina Ade Darman (2020:17) “Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran”

Gusnarib Wahab & Rosnawati (2020:4) menyatakan, “Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dan pendidik juga beserta sumber belajar yang lainnya yang menjadi sarana belajar guna mencapai tujuan

yang diinginkan dalam rangka untuk perubahan sikap serta pola pikir peserta peserta didik”

Tuti Supatminingsih dkk (2020:16) menyatakan “Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik”

Menurut pendapat-pendapat tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan siswa dalam belajar mengajar.

2.1.3 Pengertian Mengajar

N. Septiana & M. Rohmadi (2021: 8) “Mengajar adalah kegiatan memberikan suatu pengalaman, pengetahuan ataupun ilmu kepada seseorang yang belajar kepada mengajar”

Habivati (2017 : 3) “Mengajar merupakan kegiatan yang menuntut siswa terlibat dalam aktivitas pembelajaran sehingga mengajar memerlukan perhatian khusus agar siswa dapat menjadi manusia dewasa yang sadar akan tanggung jawab terhadap diri sendiri, berkepribadian, dan bermoral.

Pupu Saeful Rahmat (2019 : 4) “Mengajar adalah penyerahan kebudayaan berupa pengalaman-pengalaman dan kecakapan kepada peserta didik atau usaha mewariskan kebudayaan masyarakat kepada generasi berikut sebagai generasi penerus.

Menurut pendapat-pendapat tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa mengajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang yang telah memiliki keterampilan untuk menyampaikan informasi kepada orang lain.

2.1.4 Pengertian Kemampuan

Stephen P. Robhin (dalam Sakti 2011: 69) Kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan.

Erditha Oktrifianty (2021 : 21) menyatakan “ Kemampuan adalah suatu kecakapan yang dimiliki seseorang untuk melakukan suatu tugas pekerjaan demi mencapai tujuan yang diinginkan.”

Jenita (2021 : 11) menyatakan “Kemampuan adalah kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan, tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan sesuatu perbuatan”

Menurut pendapat-pendapat tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa kemampuan merupakan kesanggupan atau kecakapan seorang individu dalam menguasai suatu keahlian dan digunakan untuk mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.

2.1.5 Pengertian Model Pembelajaran

Syaiful Rohman(2021:13) menyatakan “Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Hari wibowo (2018 : 5) “Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar”

Shilphy A. Octavia (2020 : 13) menyatakan “Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis (teratur) dalam pengorganisasian kegiatan (pengalaman) belajar untuk mencapai tujuan belajar (kompetensi belajar)”

Menurut pendapat-pendapat tersebut, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang dibuat oleh guru yang digunakan untuk mengatur dan menyusun materi ajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2.1.6 Model Pembelajaran CIRC

Slavin (dalam Minto 2018: 100) model pembelajaran Circ merupakan program pengajaran membaca dan menulis di kelas tinggi sekolah dasar. Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan model kooperatif antara membaca dan menulis dan tepat diaplikasikan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi membaca.

Slavin (dalam Ramadhanti 2017 : 31) bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah merupakan suatu program pembelajaran keterampilan membaca dan menulis yang dilakukan secara berkelompok. Siswa ditempatkan berkelompok secara heterogen.

Menurut pendapat-pendapat tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading, and Composition*) atau Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis adalah metode pembelajaran terpadu antara kemampuan membaca dan menulis yang melibatkan siswa secara aktif (fisik maupun mental) dalam proses pembelajaran untuk membantu siswa memahami isi bacaan yang dilakukan secara individu maupun kelompok.

2.1.6.1 Ciri-ciri Model Pembelajaran CIRC

Menurut Riyanto (2014) ciri-ciri model pembelajaran CIRC adalah sebagai berikut:

1. Kelompok dibentuk dengan siswa kemampuan tinggi, sedang, dan rendah
2. Siswa melihat semua anggota mempunyai tujuan yang sama
3. Akan dievaluasi untuk semua
4. Berbagi kepemimpinan dan keterampilan untuk bekerja sama
5. Diminta mempertanggungjawabkan individual materi yang di alami

2.1.6.2 Kelebihan Model Pembelajaran CIRC

Menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2015 : 91) kelebihan model pembelajaran CIRC sebagai berikut :

1. Pengalaman dan kegiatan belajar anak didik akan selalu relevan dengan tingka perkembangan anak
2. Kegiatan yang dipilih sesuai dengan dan bertolak dari minat siswa dan kebutuhan anak.
3. Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi anak didik sehingga hasil belajar anak didik akan dapat bertahan lebih lama
4. Pembelajaran terpadu dapat menumbuh-kembangkan keterampilan berpikir anak

5. Pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis (bermanfaat) sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui dalam lingkungan anak
6. Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa kearah belajar yang dinamis, optimal dan tepat guna
7. Menumbuhkembangkan interaksi social anak seperti kerjasama, toleransi, komunikasi dan respek terhadap gagasan orang lain
8. Membangkitkan motivasi belajar, memperluas wawasan dan aspirasi guru dalam mengajar

2.1.6.2 Kekurangan Model Pembelajaran CIRC

1. Model ini kurang tepat jika diterapkan pada peserta didik yang kurang bias membaca akan kesulitan
2. Jika diterapkan terlalu sering peserta didik akan merasa bosan
3. Peserta didik jenuh dan lelah jika diminta untuk membaca terlalu banyak.

2.1.6.3 Langkah-langkah CIRC

Adapun langkah-langkah model pembelajaran CIRC sebagai berikut :

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran saat itu, dan kemudian membentuk kelompok yang anggotanya kurang lebih 4 orang siswa secara heterogen.
2. Guru memberikan materi berupa kliping atau bacaan tertentu sesuai dengan topic pembelajaran.
3. Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana atau kliping dan ditulis pada lembar kertas.
4. Setelah itu siswa mempresentasikan atau membacakan hasil kerja kelompok masing-masing.
5. Setelah semua kelompok mendapatkan giliran, maka guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah didiskusikan.
6. Dan setelah itu guru menutup pelajaran seperti biasanya.

2.1.6.5 Materi Pembelajaran Unsur-unsur Intrinsik

Lauma (2017: 1) Cerita pendek merupakan jenis karya sastra yang memaparkan kisah ataupun cerita tentang kehidupan manusia lewat tulisan pendek.

Unsur-Unsur Cerita Pendek

Ernawati (2019:72) Unsur intrinsik adalah unsur pembangun yang berasal dari dalam karya sastra. Unsur intrinsik pembangun karya sastra terdiri dari:

1. Tema : Merupakan gagasan utama yang mendasari suatu cerita atau pokok masalah yang menjadi jiwa dari karya sastra tersebut. Tema karya sastra misalnya, remaja, romance, perjuangan, pahlawan, kemerdekaan, kritik social, budaya dan lainnya.
2. Alur/*Plot* : Merupakan rangkaian kejadian yang membentuk suatu cerita. Suatu karya sastra tentu terdiri atas rangkaian- rangkaian peristiwa. Alur/*plot* ini umumnya terdiri atas, pengenalan atau pemaparan, konflik, pengawatan atau perumitan, klimaks, dan penyelesaian. Jenis- jenis alur ada beberapa macam yakni sebagai berikut:
 - a. Alur maju adalah alur yang menceritakan peristiwa secara berurutan berdasarkan waktunya.
 - b. Alur Mundur (*flashback*) adalah dalam cerita tersebut terdapat penyelaan urutan secara kronologis dengan peristiwa yang telah terjadi sebelumnya.
3. Latar/*Setting* : Merupakan waktu dan tempat terjadinya suatu peristiwa yang ada didalam cerita. Latar atau *setting* dapat berupa waktu dan tempat. Contoh latar waktu: sebulan yang lalu, setahun yang akan datang, zaman purba, saat ini, dan sebagainya. Contoh latar tempat misalnya: di took, di kota bandung, di kolam renang, di teras rumah, dan sebagainya.
4. Gaya bahasa : Merupakan cara pemakaian bahasa yang khas dari seorang pengarang. Karena khas, maka gaya antara satu pengarang dengan yang lainnya akan berada atau tidak ada yang sama. Ada pengarang, yang menggunakan gaya bahasa gaul, gaya bahasa dengan selingan humor, gaya bahasa yang serius, gaya bahasa yang formal, gaya bahasa filsuf, dan lainnya.

5. Tokoh dan Penokohan : Tokoh merupakan pelaku dalam cerita didalam sebuah cerita terdapat tokoh utama dan ada pula tokoh tambahan atau sampingan. Sementara Penokohan disebut juga sebagai perwatakan. Artinya bagaimana penyajian watak tokoh dalam cerita tersebut. Misalnya wataknya jujur, dermawan, judes, pelit, dan lainnya. Tokoh dan penokohan dapat dibagi menjadi tiga kelompok sebagai berikut:
 - a. Tokoh protagonis: tokoh protagonis merupakan tokoh utama atau tokoh sentral dalam cerita. Biasanya tokoh ini menggambarkan perilaku yang positif.
 - b. Tokoh antagonis: tokoh antagonis adalah tokoh yang selalu menentang atau berlawanan dengan tokoh protagonis. Umumnya tokoh antagonis digambarkan dengan watak yang buruk, meski tidak selalu antagonis memiliki watak negative.
 - c. Tokoh tritagonis: tokoh tritagonis adalah tokoh penengah atau pelengkap yang sering muncul untuk menengahi konflik antara tokoh protagonis dan antagonis.
6. Sudut Pandang Pengarang : Menunjukkan posisi pengarang terhadap peristiwa- peristiwa yang terjadi dalam cerita. Beberapa macam sudut pandang pengarang yaitu sebagai berikut:
 - a. Sudut pandang orang Pertama, pada sudut pandang ini cirinya pengarang menggunakan orang pertama sebagai tokoh utamanya yang ditandai dengan penggunaan kata Aku, Saya, atau Kami.
 - b. Sudut pandang pengarang orang ketiga, pengarang menggunakan orang ketiga sebagai tokoh utamanya yang ditandai dengan penggunaan kata Dia atau Mereka.
 - c. Sudut pandang pengarang serba tahu, pengarang menuturkan segala peristiwa yang telah, sedang dan akan dialami oleh tokoh dalam cerita tersebut.
7. Amanat : pesan atau hikmah yang dapat diambil dari sebuah cerita untuk dijadikan sebagai cermin maupun pandangan hidup.

2.1.6.6 Struktur Teks Cerpen

Cerita pendek memiliki struktur teks yang terdiri dalam enam bagian yaitu sebagai berikut:

1. **Abstrak:** merupakan sebuah pemaparan awal dari cerita yang akan disampaikan. Abstrak merupakan pelengkap dari sebuah cerpen. Oleh karena itu, abstrak bisa jadi tidak ada dalam suatu cerpen.
2. **Orientasi:** menjelaskan tentang latar baik waktu, tempat maupun suasana yang ada di dalam sebuah cerpen.
3. **Komplikasi:** struktur dimana terdapat pemaparan awal sebuah masalah yang dihadapi oleh tokoh. Biasanya, watak dari tokoh yang diceritakan di cerpen akan dijelaskan pada bagian ini.
4. **Evaluasi:** masalah yang dipaparkan akan semakin memuncak. Puncak dari masalah tersebut ditulis dalam bagian evaluasi.
5. **Resolusi:** merupakan akhir dari permasalahan yang ada di dalam cerpen. Solusi dari permasalahan yang dialami oleh tokoh tersebut akan dijelaskan.
6. **Koda:** pesan moral yang ada dalam sebuah cerpen yang disampaikan oleh penulis kepada pembaca.

Meskipun cerita yang terkandung dalam cerpen tergolong singkat, cerpen juga memiliki fungsi sama halnya dengan karya sastra lain. Fungsi cerpen tergolong menjadi lima jenis, yaitu:

1. Fungsi rekreatif: sebagai penghibur bagi para pembaca
2. Fungsi estetis: memiliki nilai estetika atau keindahan sehingga memberi rasa puas dalam hal estetis bagi para pembaca.
3. Fungsi didaktif: memberi pembelajaran atau pendidikan bagi para pembaca.
4. Fungsi moralitas: memiliki nilai moral sehingga pembaca mengetahui mana yang baik dan buruk berdasarkan cerita yang terkandung.

2.1.6.7 Contoh Cerpen



Gambar 2.1 Cerpen Kupu-Kupu Yang Punya Hati Mulia

<https://www.prestasiglobal.id/10-kumpulan-contoh-cerita-pendek-untuk-anak-sekolah-dasar/>

Di sebuah taman yang cantik, seekor semut kecil berjalan-jalan mengelilingi taman di pagi hari yang cerah. Sungguh hari yang indah untuk menikmati pemandangan taman dan saling menyapa dengan hewan yang lain. Lalu kemudian semut melihat ada sebuah kepompong menggantung di salah satu tanaman.

Semut kemudian berkata, "Kasian sekali kamu kepompong, sudah jelek tidak bisa ke mana-mana lagi. Ayo turun dan nikmati taman yang cantik ini!" Tapi kepompong tersebut diam saja dan tidak menanggapi semut. Kemudian semut pun melanjutkan jalan-jalannya tanpa menghiraukan kepompong.

Suatu hari karena kecerobohnya, semut jatuh ke dalam kubangan lumpur karena semalam hujan lebat. Karena tidak bisa berenang dan keluar dari lumpur, semut pun berteriak minta tolong. Kebetulan ada seekor kupu-kupu cantik yang melintas dan melihat semut yang sedang kesusahan.

Diambilnya ranting kecil kemudian diulurkannya ke arah semut, "Ayo semut! Raih ranting ini dan aku akan mengangkatmu keluar dari lumpur!" Semut pun meraih ranting tersebut dan berhasil keluar dari jebakan lumpur. Ketika akan berterima kasih kepada kupu-kupu, betapa malunya semut bahwa yang telah menyelamatkannya adalah kepompong jelek yang ia hina tempo hari. Ia pun meminta maaf pada kupu-kupu dan kupu-kupu pun memaafkannya.

2.2 Kerangka Berpikir

Belajar adalah suatu kegiatan untuk merubah tingkah laku seseorang menuju ke arah yang lebih baik. Proses belajar dipengaruhi oleh guru mengajar. Mengajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang yang telah memiliki keterampilan untuk menyampaikan informasi kepada orang lain. Menyampaikan materi juga memerlukan keahlian bagi guru agar pembelajaran menjadi menyenangkan dan siswa menjadi lebih aktif serta tercapainya tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru perlu menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang dipelajari.

Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia diharapkan proses belajar mengajar yang aktif dan menyenangkan khususnya pada materi unsure-unsur intrinsik. Untuk itu guru perlu menggunakan teknik model pembelajaran *CIRC* (*Cooperative, Integrated, Reading, and Composition*) atau Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis adalah metode pembelajaran terpadu antara kemampuan membaca dan menulis yang melibatkan siswa secara aktif (fisik maupun mental) dalam proses pembelajaran untuk membantu siswa memahami isi bacaan yang dilakukan secara individu maupun kelompok.

2.3 Defenisi Operasional

1. Belajar merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh pengetahuan tentang materi mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik cerita pendek.
2. Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa agar tercapainya proses belajar mengajar di kelas V SD Negeri 105319 Limau Mungkur.
3. Mengajar adalah kegiatan yang dilakukan guru di kelas untuk menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran mengajar melalui model CIRC dalam mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik dalam cerita pendek.
4. Kemampuan merupakan kesanggupan atau kecakapan seorang individu dalam mengerjakan tes penugasan mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik dalam cerpen.

5. CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading, and Composition*) atau Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis adalah metode pembelajaran terpadu antara kemampuan membaca dan menulis yang melibatkan siswa secara aktif (fisik maupun mental) dalam proses pembelajaran untuk membantu siswa memahami isi bacaan yang dilakukan secara individu maupun kelompok.
6. Cerita pendek adalah jenis karya sastra yang memaparkan kisah ataupun cerita tentang kehidupan manusia lewat tulisan pendek yang berjudul Kupu-kupu yang berhati mulia.

2.4 Hipotesis Penelitian

Sebelum melakukan penelitian tentu ada jawaban sementara yang belum diketahui kebenarannya. Hal ini akan dibuktikan dengan melakukan penelitian. Menurut Gunawan (2017) Dalam buku Dian Kusuma Wardani “Hipotesis adalah suatu asumsi atau anggapan atau dugaan teoritis yang dapat ditolak atau takditolak secara empiris”. Dengan demikian hipotesis penelitian ini adalah ada pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading, and Composition*) Terhadap Kemampuan Siswa Dalam Mengidentifikasi Unsur-Unsur Intrinsik Cerita Pendek Di Kelas V SD Negeri 105319 Limau Mungkur Tahun Ajaran 2022/2023.